

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peran penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Pendidikan merupakan modal bagi suatu bangsa untuk terus maju dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Salah satu indikator untuk menilai maju atau tidaknya suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat pendidikan umum masyarakat di negara tersebut. Indonesia sebagai negara yang berkembang harus lebih menaruh perhatian yang serius di bidang pendidikan. Pada dasarnya jika perubahan zaman yang cepat ini masyarakat Indonesia butuh pendidikan yang lebih untuk mendukung kemajuan bangsa negara untuk bersaing dengan negara-negara lain, maka dari itu Pendidikan berperan penting bagi setiap manusia. Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan juga sering terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Pendidikan adalah suatu proses secara sadar dan terencana untuk proses pembelajaran peserta didik dan masyarakat dalam rangkaian membangun watak dan peradaban manusia yang bermartabat. Ciri-ciri orang yang beradab dan bermartabat adalah manusia-manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, bersikap jujur, adil, bertanggung jawab, demokratis, menegakkan prinsip-prinsip kemanusiaan, menghargai sesama, santun, toleransi dan mengembangkan kebersamaan dalam keberagaman, membangun kedisiplinan, serta kemandirian. Oleh karena itu proses dan isi pembelajaran hendaknya dirancang secara cermat sesuai dengan tujuan Pendidikan (Rukiyati, dkk, 2008, hlm.222-223). Pada dasarnya pembelajaran bukan hanya pembelajaran yang meliputi menghitung atau membaca tetapi pembelajaran ada yang berkaitan dengan fisik dan aktivitas gerak yaitu dalam ranah pembelajaran PJOK yang terkait dengan peneliti ini.

Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). PJOK merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan pikiran hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. PJOK merupakan bagian integral dari Pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang

direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan nasional (DEPDIKNAS,2003, hlm.1). Di dalam lembaga pendidikan terdapat suatu sistem yang terdiri dari input, proses, dan output. Pada jalur pendidikan formal keberhasilan tujuan pembelajaran dapat dilihat salah satunya dari output atau hasil belajar siswa. Salah satu faktor terpenting yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu adanya motivasi dalam belajar. Pada proses belajar siswa memerlukan adanya motivasi belajar sebagai penggerak aktivitas kegiatan di dalamnya.

Motivasi belajar merupakan proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku dalam aktivitas belajar. Motivasi seseorang akan baik, apabila tujuan dalam diri seseorang baik. Pada konteks belajar maka tujuan dari dalam diri siswa yaitu untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi dan semangat untuk mengikuti aktivitas belajar. Menurut pendapat para ahli motivasi belajar terbagi menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada kesadaran atau dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang membutuhkan adanya perangsang dari luar sebagai dorongan melakukan aktivitas belajar seperti guru, lingkungan keluarga, maupun teman. Motivasi ekstrinsik timbul karena dalam diri siswa kurang sadar dengan tujuan yang akan dicapai, sehingga lingkungan siswa tersebut dapat memberikan dorongan maupun semangat agar siswa termotivasi dalam belajar. Motivasi dari lingkungan dapat timbul karena siswa melihat atau mengamati orang lain yang dapat memberikan inspirasi bagi hidupnya, sehingga siswa tertantang untuk dapat melakukan proses belajar yang lebih baik.

Pada kegiatan pembelajaran di sekolah, guru sering dihadapkan dengan karakteristik peserta didik yang memiliki motivasi belajar beraneka ragam. Motivasi belajar dalam diri peserta didik seringkali tidak sama dan juga tidak tetap. Berdasarkan pengamatan langsung peneliti selama mengajar pada kegiatan Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) selama kurang lebih 8 minggu, peneliti melihat bahwa motivasi belajar PJOK siswa kelas X SMAN 2 Tasikmalaya masih belum optimal. Motivasi belajar yang dimiliki siswa berbeda satu dengan yang lain, terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar cukup tinggi dan sebaliknya terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari antusias dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. motivasi sangat lah penting dalam kegiatan pembelajaran motivasi belajar juga memiliki fungsi sebagai salah satu penggerak terhadap tingkah laku yang dilakukan setiap individu serta menentukan arah perbuatan yang dilakukan. Motivasi bisa mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu hal agar bisa

tercapainya suatu tujuan yang di inginkan. Motivasi juga sangat lah penting dalam proses kegiatan pembelajaran, seorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak mungkin bisa melaksanakan aktivitas belajar.

Tingkat keberhasilan seseorang siswa akan dipengaruhi oleh motivasi, Belajar tanpa dibarenginya dengan motivasi akan sangat sulit untuk dapat mencapai keberhasilan secara optimal. Pengalaman dan pengamatan sehari-hari bisa mengetahui keberhasilan dalam belajar, jika siswa tidak memiliki motivasi belajar, maka dapat dipastikan tidak akan terjadinya suatu kegiatan belajar pada diri siswa tersebut. Motivasi yang muncul dari seorang siswa dalam belajar dapat berbeda antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Seperti dapat diberikan contoh, Siswa yang rajin dalam menuntut ilmu dikarenakan memiliki keinginan untuk menambahnya wawasan pengetahuan dan ada juga siswa yang belajar hanya dikarenakan siswa tersebut takut dimarahi oleh orang tuanya. Perbedaan motivasi tersebut yang dipengaruhi oleh motivasi intern yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri tanpa ada yang mempengaruhinya. Lalu motivasi eksternal merupakan motivasi yang muncul dari luar diri siswa itu sendiri diantaranya seperti: orang tua, guru dan lingkungan sekitar. Siswa yang memiliki motivasi yang besar akan menampilkan minat, konsentrasi penuh, perhatian, ketekunan yang tinggi tanpa ada kata jenuh, bosan apalagi kata menyerah. Begitu pun sebaliknya siswa yang memiliki motivasi yang rendah akan terlihat acuh tak acuh dalam mengikuti pembelajaran, cepat bosan, mudah putus asa. Motivasi siswa juga biasanya diakibatkan oleh faktor dalam diri siswa itu sendiri seperti kurangnya rasa percaya diri dalam melakukan aktivitas pembelajaran olahraga misalnya dalam pelajaran PJOK materi tentang sepakbola ada siswa yang tidak menguasai atau tidak bisa melakukan gerakan yang diberikan oleh guru mengakibatkan pada saat guru memberikan kesempatan untuk mencoba siswa itu tidak mau melakukannya.

Dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yang baik perlu adanya stimulus dari guru untuk menimbulkan rasa kepedulian antar sesama siswa sehingga dapat munculnya motivasi, ketika kepedulian antar siswa sudah terjalin maka akan memudahkan siswa untuk saling membantu ketika ada salah satu dari temannya yang kesulitan atau kurang paham mengenai materi yang sudah diberikan oleh guru. Adapun harapan terkait motivasi dari sudut pandang siswa, bisa menumbuhkan rasa semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar tercapainya suatu tujuan dari pembelajaran, dan pembelajaran bisa dilaksanakan kembali seperti sediakalanya tidak dikurangnya waktu pembelajaran serta fasilitas yang maksimal untuk menunjang aktivitas pembelajaran. kurang semangat dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran PJOK karena panas, alat praktek yang kurang, terbatasnya waktu, tidak

membawa pakaian dan lain sebagainya. Sehingga ada yang tidak membawa baju olahraga dengan alasan tertinggal. Serta fakta dilapangan yang peneliti temui dalam suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan di lapangan, beberapa peserta didik ada yang mengobrol, malas dalam melaksanakan praktek, ada juga yang melamun pada waktu guru menjelaskan materi pelajaran dan ada juga yang mampu memperhatikan guru dengan baik.

Namun pada proses pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMA Negeri 2 Kota Tasikmalaya hal demikian tidak semua rata-rata siswa berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan ada pula peserta didik yang menunjukkan perilaku antusias yang tinggi seperti halnya meskipun lupa membawa pakaian olahraga dia memaksa untuk ikut olahraga, cuaca sedang hujan pun ada yang memaksakan untuk olahraga tidak ingin berhenti meskipun sudah di suruh untuk kepinggur, tidak mau berhenti ketika jam pelajaran PJOK sudah berakhir dan minta untuk ditambah jam pembelajarannya. Tinggi atau rendahnya motivasi belajar akan sangat mempengaruhi kualitas belajar siswa, siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, mampu memahami materi yang dijelaskan oleh guru, dan akan terlihat lebih aktif, namun sebaliknya apabila siswa memiliki motivasi yang rendah maka siswa akan terlihat malas dalam mengikuti pembelajaran, malas untuk memperhatikan guru dan terkesan lebih pasif. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “Tingkat Motivasi Siswa Terhadap Guru Praktikan Dalam Pembelajaran Penjas” dengan bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa terhadap guru praktikan dalam mengikuti pembelajaran penjas.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah yang telah di uraikan maka rumusan masalahnya adalah “Seberapa Besar Tingkat Motivasi Siswa Terhadap Guru Praktikan Dalam Pembelajaran Penjas?”.

## 1.3 Definisi Oprasional

Definisi operasional adalah penjelasan dari istilah yang menjelaskan secara operasional mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun menurut (Sugiyono, 2013) pengertian definisi operasional dalam variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Berikut ini akan di jelaskan beberapa definisi operasional dalam penelitian ini:

1) Motivasi menurut Syaparuddin & Elihami, (2019) merupakan "serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu. Sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu,

apabila seseorang tidak suka, maka orang tersebut tidak mengikuti apa yang dia tidak suka. Jadi motivasi itu bisa muncul karena dipengaruhi juga oleh faktor dari luar tetapi motivasi juga sangat diperlukan tumbuh atau muncul dari dalam diri seseorang. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan motivasi adalah motivasi siswa.

2) Motivasi Belajar secara umum adalah keseluruhan daya gerak yang terdapat dalam diri ataupun dari luar diri siswa yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Menurut Sardiman yang dikutip dalam (Idzhar, 2016) "motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan oleh subyek belajar itu dapat tercapai". Motivasi belajar adalah motivasi yang muncul dari pribadi setiap individu disebut motivasi Intrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu adanya rangsangan dari luar, menurut (Bahri Djamarah, n.d.). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah motivasi belajar siswa SMA Negeri 2 Kota Tasikmalaya.

3) Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) merupakan salah satu komponen kurikuler yang memerlukan program/mata kuliah yang diberikan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman sebagai seorang guru Menurut (Dasmo & Sumaryati, 2015). PPL juga merupakan jembatan bagi mahasiswa untuk dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah untuk dapat dipraktikkan di sekolah. PPL memiliki peran penting untuk mengukur kualitas keilmuan yang dimiliki mahasiswa. Dalam program ini akan terlihat mahasiswa yang secara kualitas telah mampu mengajar dan mahasiswa yang belum memiliki kemampuan yang baik. PPL juga akan memberikan pengalaman lain yang tidak diperoleh mahasiswa saat perkuliahan di kampus. Sebagaimana diketahui bahwa tugas guru tidak hanya mengajar, akan tetapi memiliki tugas lain dalam bentuk administrasi, bimbingan dan yang lainnya. Dengan demikian maka, mahasiswa akan mendapatkan ilmu pendukung selain tugas pokok mengajar.

4) Pembelajaran Pendidikan, Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang dikemukakan oleh Sunaryo, (2017) "Pembelajaran merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, sportivitas, spiritual, sosial)". Pembelajaran PJOK dalam penelitian ini adalah Pembelajaran PJOK yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kota Tasikmalaya.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat motivasi siswa terhadap guru praktikan dalam pembelajaran penjas.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan secara teoritis dan praktis sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya, khususnya peneliti yang terkait dengan tingkat motivasi siswa terhadap guru praktikan dalam pembelajaran penjas.

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang tingkat motivasi siswa terhadap guru praktikan dalam pembelajaran penjas.

Secara praktis bagi guru Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui kendala dalam mengikuti pembelajaran PJOK yang dipimpin oleh guru praktikan,

Bagi siswa semoga lebih termotivasi untuk mengikuti belajar dengan guru praktikan sehingga mampu mencapai prestasi secara optimal.